

## Perbandingan Motivasi Belajar Siswa IPA dan IPS Pada Pembelajaran Daring dan Luring di SMAN 1 Kec. Akabiluru

Tiwi Purnama Sari<sup>1</sup>, Ike Sylvia<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [ikesylvia@fis.unp.ac.id](mailto:ikesylvia@fis.unp.ac.id)

### Abstrak

This research is motivated by the existence of a learning system that is carried out online and offline which causes science and social studies students not to be enthusiastic in participating in the learning process. The motivation that each student has in participating in learning is different, because there are many factors that can affect student learning motivation. Therefore, this research was conducted with the aim of knowing the learning motivation of science and social studies students in online and offline learning and the comparison of the two. This type of research is ex post facto with a comparative method. The population in this study were students of class XI IPA 2 and XI IPS 2 at SMAN 1 Kec. Akabiluru, in the teaching of July-December 2021/2022. The number of samples in this study were 60 students. The data used is the type of primary data obtained by distributing questionnaires to students in class XI IPA 2 and XI IPS 2 at SMAN 1 Kec. Akabiluru. The analytical method used is hypothesis testing using SPSS version 26 Analyze Frequencies. The results showed that the results of the independent sample T-Test obtained results of  $0.00 < 0.05$  which means that there is a significant comparison of learning motivation between students XI IPA 2 and XI IPS 2 at SMAN 1 Kec. Akabiluru. These differences are influenced by (1) the desire and desire to succeed, (2) the drive and need for learning, (3) and the hopes and aspirations for the future.

**Keywords:** Motivation; Learning; SMAN 1 Kec. Akabiluru.

**How to Cite:** Sari, T.P., & Sylvia, I. (2022). Perbandingan Motivasi Belajar Siswa IPA dan IPS Pada Pembelajaran Daring dan Luring di SMAN 1 Kec. Akabiluru. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 1(2), 159-166.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

## Pendahuluan

Pada saat ini masyarakat, negara dan bahkan dunia tengah dihadapi oleh pandemi global yang berasal dari Wuhan, Cina yang disebut dengan covid-19 atau virus corona. Lalu tersebar keseluruh negara termasuk Indonesia. Diketahui bahwa virus ini sangat berbahaya karena sudah banyak memakan korban jiwa. Agar dapat memutuskan penularan covid-19 maka seluruh negara memberlakukan lockdown ([Salsabila, Utami, Zahra, Haikal, & Cahyono, 2021](#)). Dengan adanya surat edaran yang diberikan Mendikbud No 4 tahun 2020 mengenai kebijakan kegiatan pendidikan pada kondisi penyebaran virus corona menjelaskan bahwa metode kegiatan pembelajaran selama covid-19 akan dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh atau di istilah dengan daring ([Mendikbud, 2020](#)). Mendikbud menghimbau agar semua Lembaga Pendidikan tidak melaksanakan pembelajaran dengan metode tatap muka. Dengan adanya himbauan tersebut sekolah-sekolah mulai menerapkan proses belajar mengajar dengan metode online atau jaring (daring). Pembelajaran daring adalah pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran ([Isman 2016](#)). Istilah yang digunakan adalah dalam jaringan dapat disingkat dengan daring. Penggunaan kata tersebut adalah kata ganti dari online menjadi daring yang artinya merupakan komunikasi maupun pertemuan yang dilakukan dengan menggunakan jaringan internet ([Sangadah, 2020](#)).

Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan platform yang telah disediakan, segala bentuk materi pelajaran disampaikan melalui online. Google Classroom, Google Meet, dan Zoom adalah aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring. Sedangkan Pembelajaran luring adalah singkatan dari pembelajaran di luar jaringan atau istilah offline, artinya pembelajaran ini tidak lain merupakan pembelajaran normal yang

sering digunakan oleh guru sebelum adanya pandemi virus covid-19, yang pada jam belajarnya lebih singkat dan materinya lebih sedikit (Pratama & Mulyati, 2020).

Berdasarkan keputusan pemerintah, siswa harus melaksanakan pembelajaran yang semula dilaksanakan secara luring kini dialihkan dengan pembelajaran daring. Situasi ini, tentunya menyebabkan problematika dalam dunia pendidikan, membuat guru dan siswa sulit untuk menerapkan pembelajaran daring. Pada situasi saat ini motivasi belajar siswa sangat berpengaruh karena motivasi adalah tindakan melakukan kegiatan belajar untuk tujuan yang jelas. Motivasi merupakan salah satu penentu penting dalam proses pembelajaran. Adanya Motivasi dalam belajar bisa membuat siswa belajar lebih semangat, memunculkan gairah dan dapat membuat siswa merasa senang ketika belajar. Dengan banyaknya kemampuan yang dimiliki siswa untuk belajar, maka siswa akan memiliki motivasi yang kuat (Pratama & Mulyati, 2020).

Dalam belajar motivasi adalah faktor penentu keefektifan pembelajaran. Dengan adanya motivasi belajar, faktor pendorong merupakan salah satu faktor yang membuat siswa belajar dengan baik. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang banyak akan belajar dengan sangat baik.

Kondisi terjadi di salah satu lingkungan SMA N 1 Kec. Akabiluru, bahwa motivasi belajar siswa X IPA dan X IPS selama pembelajaran daring terlihat menurun dibandingkan motivasi belajar siswa selama pembelajaran luring. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring sangat membosankan dimana pembelajaran daring tersebut tidak bertatap muka dengan guru serta teman. Permasalahan yang muncul dilapangan saat proses pembelajaran daring dan luring yaitu, dimana hasil belajar sosiologi ipa lebih tinggi dibandingkan siswa ips, yang mana pelajaran sosiologi merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa ips, dan sebaiknya pelajaran sosiologi lebih diminati oleh siswa ips. Padahal metode pembelajaran yang diajarkan sama, hanya saja penyebab rendahnya hasil belajar siswa ips karena kurangnya kedisiplinana siswa tersebut dalam pengerjaan tugas. Siswa tidak bersemangat dalam menerima pelajaran yang diberikan. Mereka jarang mengumpulkan tugas-tugas apalagi ada dari mereka yang tidak ada mengerjakan sama sekali. Tidak memiliki handphone dan jaringan tidak ada mereka jadikan alasan untuk tidak mengerjakan tugas-tugas dan tidak mengikuti pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMAN 1 Kec. Akabiluru diketahui bahwa dari sekian banyaknya siswa masih ada dari mereka yang hasil belajarnya rendah. Mata pelajaran sosiologi di SMAN 1 Kec. Akabiluru dipelajari oleh siswa IPA dan IPS. Berdasarkan data yang didapatkan dari sekolah (observasi) bahwa terlihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1. Siswa yang Menyukai Pembelajaran Daring dan Luring**

No	Menyukai Pembelajaran	Kelas	Daring		Luring	
			Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Nur Azima	XI IPS		✓	✓	
2	Berli Ramdani	XI IPS		✓	✓	
3	Ananda Syahputra	XI IPS	✓			✓
4	Mhd Rehan Rizki	XI IPS		✓	✓	
5	Sahrani Dwi Saputri	XI IPS	✓			✓
6	Tri Andini Oktavia	XI IPA		✓	✓	
7	Putri Radahtul Adha	XI IPA		✓	✓	
8	Masita Salma	XI IPA		✓	✓	
9	Desri mayola	XI IPA		✓	✓	
10	Siti Nurul Hasanah	XI IPA	✓			✓

Berdasarkan tabel di atas, Sebagian dari mereka lebih menyukai pembelajaran daring. Oleh karena itu perlu adanya motivasi yang kuat bagi siswa agar mereka lebih bersemangat lagi mengikuti pembelajaran, baik itu pembelajaran daring ataupun luring. Tujuannya supaya motivasi yang dimiliki siswa lebih kuat, mengakibatkan hasil yang diperoleh cukup memuaskan. Dengan kondisi pandemi yang masih menerapkan protokol Kesehatan saat ini mau tidak mau semua institusi dan Lembaga Pendidikan mengimplementasikan pembelajaran dengan metode daring pun luring supaya pelaksanaan belajar mengajar bisa terlaksana. Sementara itu, terdapat pendapat beberapa orang siswa terkait pembelajaran daring dan pembelajaran luring, pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Observasi siswa XI IPA dan XI IPS Pada Pembelajaran Daring dan Luring

No	Nama	Kelas	Pendapat Siswa Pembelajaran	
			Daring	Luring
1	Nur Azima	XI IPS	-	Karena menurutnya lebih berkembang dan lebih memahami pelajaran
2	Berli Ramdani	XI IPS	-	karena menurutnya belajar online menggunakan Hp itu merepotkan dan belajar dirumah itu tidak asik dan tidak menyenangkan
3	Ananda Syahputra	XI IPS	Belajar daring ada utungnya, bisa belajar santai dari rumah dan juga mendapat kuota belajar	-
4	Mhd Rehan Rizki	XI IPS		Karena menurutnya lebih cepat mengerti pelajaran, dari pada pembelajaran daring yang karena sulit untuk benar-benar fokus pada pelajaran.
5	Sahrani Dwi Saputri	XI IPS	Menyenangkan, karena belajarnya bisa dari platfrom manapun sehingga pengetahuan luas akan teknologi tidak melulu belajar melihat papan tulis	
6	Tri Andini Oktavia	XI IPA		Karena menurutnya lebih cepat paham pelajarannya dan disekolah itu lebih menyenangkan
7	Putri Radahtul Adha	XI IPA		Karena menurutnya dia tipe anak yang lebih suka dijelaskan atau mendengarkan penjelasan guru saat belajar, kalau belajar daring kebanyakan akan memahami apa yang di abaca dan membuatnya cepat bosan dalam belajar
8	Masita Salma	XI IPA		karena menurutnya selain bisa memahami materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran juga bisa bergaul dan beradaptasi dengan lingkungan sekolah
9	Desri Mayola	XI IPA		Karena menurutnya lebih bisa memahami pelajaran dan lebih bisa fokus dalam menerima pelajaran yang diberikan
10	Siti Nurul Hasanah	XI IPA	Karena proses selama belajar daring, kegiatan yang lain dirumah juga terlaksanakan dan bisa membantu orang tua	-

---

Berdasarkan hasil Observasi siswa XI IPS dan XI IPA di SMAN 1 Kec. Akabiluru diketahui bahwa mereka lebih suka dengan pembelajaran luring. Siswa lebih memahami, cepat mengerti dan lebih fokus dalam pelajaran yang disampaikan, sedangkan dengan pelajaran daring siswa cepat bosan, tidak benar-benar fokus terhadap pelajaran dan banyak dari mereka yang mengatakan pelajaran daring tidak menyenangkan. Pelajaran yang seperti ini tentu saja membuat hasil belajar yang tidak maksimal, maka dari itu siswa-siswa tersebut harus memiliki motivasi belajar yang tinggi agar prestasi belajar mereka tidak menurun walaupun pembelajaran daring maupun luring. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan motivasi belajar siswa IPA dan IPS pada pembelajaran daring dan luring serta perbandingan keduanya di SMAN 1 Kec. Akabiluru tahun ajaran 2020/2021.

## Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian komparatif, dimana penelitian komparatif merupakan penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk persamaan atau perbedaan dua atau lebih fakta fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka berfikir tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Ex Post Facto. Penelitian ex post facto yaitu penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi. Penelitian ex post facto adalah penelitian yang mendapatkan penyebab serta faktor yang mengakibatkan perubahan perilaku, fenomena, suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi ([Riyawati, 2006](#)).

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan seluruh siswa kelas XI IPA 2 dan XI IPS 2 di SMAN 1 Kec. Akabiluru. Sampel yang digunakan adalah keseluruhan objek populasi yang dianggap mewakili. Teknik yang digunakan yaitu menggunakan total sampling. Teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi merupakan teknik pengambilan Total sampling ([Sugiyono, 2007](#)). Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 siswa. Teknik pengumpulan data dengan memberikan kuesioner (angket) kepada siswa dengan sebanyak 60 responden dengan 25 butir pernyataan. Peneliti mengembangkan dengan menggunakan pilihan jawaban Selalu nilai 4, Sering nilai 3, Kadang-kadang nilai 2, dan Tidak pernah nilai 1.

## Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti memperoleh data penelitian melalui penyebaran angket pada siswa SMAN 1 Kec. Akabiluru pada semester Juli sampai Desember tahun ajaran 2020/2021. Skala motivasi terdiri 25 item pernyataan, dengan 3 indikator motivasi belajar. Subjek dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas XI IPA 2 dan XI IPS 2 dengan sampel berjumlah 60 siswa. Jenis penelitian yaitu menggunakan penelitian komparatif, dimana penelitian komparatif merupakan penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk persamaan atau berdasarkan kerangka berpikir dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat berpikir tertentu.

### Hasil Penelitian

#### *Deskripsi Data Motivasi Belajar Peserta Didik*

Hasil penelitian diambil dengan menyebarkan angket/ kuesioner kepada seluruh siswa kelas XI IPA 2 dan XI IPS 2. Para siswa tersebut diminta untuk memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti, dan mereka tinggal memilih jawaban sebanyak 25 butir soal. Instrumen motivasi belajar pada penelitian ini menggunakan skala likert yang mempunyai pilihan jawaban selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah dengan interval skor 1-4 dengan 25 item pertanyaan. Berikutnya dilakukan pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS versi 26 Analyze Frequencies. Selanjutnya dilakukan pengkategorian data motivasi belajar untuk menunjukkan kategori motivasi pada siswa IPA 2 dan IPS 2 di SMAN 1 Kec. Akabiluru dimana terdiri dari 4 kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik. Dengan instrumen motivasi belajar yang memiliki skor idealnya  $4 \times 25 = 100$  sedangkan skor minimalnya yaitu  $1 \times 25 = 25$  sehingga rentang datanya sebesar 75 dengan klasifikasi kelas interval yang diperoleh yaitu 18,75 yang dibulatkan menjadi 19 ([Widoyoko, 2015](#)).

***Adanya Hasrat dan keinginan berhasil***

Berdasarkan data motivasi belajar yang telah peneliti analisis, kategori motivasi belajar pada indikator adanya Hasrat dan keinginan berhasil. Adapun hasil tanggapan siswa IPA 2 dan IPS 2 mengenai angket motivasi belajar dapat dilihat secara rinci melalui tabel berikut.

**Tabel 3. Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil**

Group Statistics					
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
adanya hasrat dan keinginan berhasil	kelas IPS	30	29,5000	5,12432	,93557
	kelas IPA	30	31,2667	2,98194	,54442

Berdasarkan tabel di atas diperoleh rata-rata skor atau mean motivasi belajar IPA adalah sebesar 31,2667 dan siswa IPS memperoleh rata-rata skor atau mean motivasi belajar sebesar 29,5000. Terlihat nilai rata-rata siswa XI IPA 2 lebih tinggi dibandingkan siswa XI IPS 2.

***Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar***

Dapat dilihat data motivasi belajar yang telah peneliti analisis, kategori motivasi belajar pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Adapun hasil tanggapan siswa IPA 2 dan IPS 2 mengenai angket motivasi belajar dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut:

**Tabel 4. Indikator Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar**

Group Statistics					
kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	kelas IPS	30	35,8333	6,54472	1,19490
	kelas IPA	30	36,2333	4,39187	,80184

Berdasarkan hasil frekuensi statistik pada tabel adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar diperoleh rata-rata skor atau mean motivasi belajar IPA adalah sebesar 36,2333 dan siswa IPS memperoleh rata-rata skor atau mean motivasi belajar sebesar 35,8333. Terlihat nilai rata-rata siswa XI IPA 2 lebih tinggi dibandingkan siswa XI IPS 2.

***Adanya harapan dan cita-cita di masa depan***

Dalam indikator adanya harapan dan cita-cita di masa depan, Adapun hasil tanggapan siswa IPA 2 dan IPS 2 mengenai angket motivasi belajar dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut:

**Tabel 5. Indikator Adanya Harapan dan Cita-cita di Masa Depan**

Group Statistics					
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
adanya harapan dan cita-cita masa depan	kelas IPS	30	5,2000	1,49482	,27292
	kelas IPA	30	6,0000	1,11417	,20342

Berdasarkan hasil frekuensi statistik pada tabel adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar diperoleh rata-rata skor atau mean motivasi belajar IPA adalah sebesar 6,0000 dan siswa IPS memperoleh rata-rata skor atau mean motivasi belajar sebesar 5,2000. Terlihat nilai rata-rata siswa XI IPA 2 lebih tinggi dibandingkan siswa XI IPS 2.

**Uji Persyaratan Analisis****Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,17552912
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,073
	Negative	-,123
Test Statistic		,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi motivasi yaitu  $0.200 > 0.05$  berarti  $H_0$  diterima dan data berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berdistribusi normal sehingga layak untuk dilanjutkan.

#### Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data diperoleh memiliki varians yang homogen atau tidak. Data dikatakan berdistribusi homogen apabila nilai  $>0.05$  dan jika nilai sig  $< 0.05$  maka distribusi data tidak homogen. Hasil homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar Sosiologi	Based on Mean	1,288	1	58	,261
	Based on Median	1,338	1	58	,252
	Based on Median and with adjusted df	1,338	1	43,210	,254
	Based on trimmed mean	1,239	1	58	,270

Berdasarkan hasil uji di atas, menunjukkan nilai signifikansi untuk semua variabel  $0,270 > 0.05$  berarti  $H_0$  diterima, berarti semua variabel data sama atau Homogen.

#### Pembahasan

Uji hipotesis dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih signifikan dan untuk mengetahui perbandingan motivasi belajar siswa IPA dan IPS pada mata pelajaran sosiologi. Dengan uji persyaratan apabila nilai signifikan  $<0,05$ , menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara IPA dan IPS. Sedangkan jika signifikan  $>0,05$  menunjukkan maka dapat dikatakan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan. Pengujian hipotesis ini menggunakan bantuan *SPSS versi 26 Analyze Frequencies*, hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Hasil Independen Sampel T-Test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
MOTIVASI	Equal variances assumed	.990	.332	7.09	136	.000	23.684	3.355	17.049	30.320
	Equal variances not assumed			6.867	109.657	.000	23.684	3.449	16.849	30.519

Sumber: Data olahan primer (2021)

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian yang dilakukan melalui *One Way Sample Test* diperoleh bahwa nilai signifikansi kecil dari alpha ( $\alpha$ ) sig 0.00 < 0.05, dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Yang artinya adanya terdapat perbedaan yang signifikansi siswa XI IPA 2 dan siswa XI IPS 2 dalam pembelajaran Sosiologi di Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat. Kemudian juga diperkuat dengan teori yang disampaikan oleh Suryabrata (2011) yang menyatakan bahwa jenis motivasi belajar itu bisa berasal dari dalam diri peserta didik (motivasi intrinsik) dan bisa berasal dari luar diri peserta didik (motivasi ekstrinsik). Sikap dan cara belajar siswa tersebut merupakan motivasi belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan juga didukung oleh adanya pengaruh dari luar seperti guru yang mengajar pembelajaran daring tersebut dengan pandai menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan memanfaatkan media pembelajaran yang terkesan menarik.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial seperti e-learning, whatsapp, zoom, google meeting dan lain sebagainya. Selain itu pembelajaran daring juga bisa dilakukan dari rumah yang juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pembelajarannya itu oleh lingkungan sekitar. Terdapatnya siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan alasan tidak memiliki fasilitas teknologi yang mendukung seperti smartphone dikarenakan orangtua dari siswa tersebut tidak mampu membelikan atau di rumahnya hanya ada satu saja sehingga bergantian dengan keluarganya yang lain, tidak adanya sinyal di tempat mereka tinggal, dan tidak adanya pulsa yang memadai.

Perbandingan motivasi belajar IPA dan IPS pada pembelajaran sosiologi dapat terjadi karena adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seperti yang sudah penulis jabarkan. Perbandingan yang terlihat pada indikator (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) dan adanya harapan dan cita-cita masa depan. Dari hasil analisis yang peneliti dapatkan, dimana hasil yang diperoleh siswa XI IPA lebih dominan di bandingkan siswa XI IPS, sehingga secara keseluruhan siswa XI IPA lebih memiliki motivasi belajar daring dan luring yang tinggi di bandingkan XI IPS. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang kuat biasanya memiliki banyak energi untuk mengikuti pembelajaran di bandingkan dengan yang mempunyai motivasi yang rendah. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi kedepannya bisa menenangkan minat siswa. Jadi berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa terdapat adanya perbandingan motivasi belajar antara siswa XI IPA dan XI IPS pada pembelajaran sosiologi. Hal ini disebabkan dengan adanya indikator yang digunakan, dan banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

## Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan mengenai hasil penelitian dan pembahasan di atas tentang perbandingan motivasi belajar siswa IPA dan IPS pada pembelajaran daring dan luring di SMAN 1 Kec. Akabiluru. Dapat disampaikan bahwa terdapat adanya perbandingan motivasi belajar siswa XI IPA dan XI IPS pada pembelajaran sosiologi di SMAN 1 Kec. Akabiluru. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian dimana motivasi belajar siswa XI IPA 2 lebih tinggi dibandingkan siswa XI IPS 2. Perbandingan ini terlihat pada bagian indikator motivasi belajar (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan.

---

## Daftar Pustaka

- Agustina, R. (2014). Penggunaan Penilaian Afektif dalam Pembelajaran PAI untuk Membentuk Sikap Beragama Siswa di SMA Negeri 1 Magetan. UIN Sunan Ampel.
- Alhogbi, B. G. (2017). Talcott Parsons: Teori Struktural Fungsional. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21–25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Elisa, S., & Wrastari, A. T. (2013). Sikap guru terhadap pendidikan inklusi ditinjau dari faktor pembentuk sikap [Teachers' attitudes toward inclusive education viewed from the forming factors of attitude]. *Jurnal Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan*, 2(01), 1–10.
- Kara, O. A. M. A. (2014). Strategi Pembelajaran. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Mareza, L. (2016). Pengajaran Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus Pada Pendidikan Inklusi. *Indigenous*, 1(2), 99–105.
- Moha, I., & sudrajat, D. (2019). Resume Ragam Penelitian Kualitatif. <https://doi.org/10.31227/osf.io/wtncz>
- Nugroho, A., & Mareza, L. (2016). Model Dan Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi. *Jurnal Pendidikan Dasar Perhasa*, 2(2), 147.
- Prawesti, A. J. (2020). Learning Strategies For Children Special Needs : Strategi Pembelajaran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus. *Proceeding of The ICECRS : Educational and Psychological Conference in the 4.0 Era Articles*, 8, 1–8
- Said, A. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SD 3 Pedawang Kudus Tahun Ajaran 2015/2016. 9–38. [http://eprints.stainkudus.ac.id/1034/5/FILE\\_6\\_BAB\\_II.pdf](http://eprints.stainkudus.ac.id/1034/5/FILE_6_BAB_II.pdf)
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia.